

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Air Susu Ibu (ASI)

1. Pengertian ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini. ASI dalam jumlah yang cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. (Walyani, E.S. Purwoastuti, 2015)

2. Keuntungan Pemberian ASI

Pemberian ASI memberikan manfaat bagi bayi maupun ibu. Bayi yang diberikan ASI Eksklusif akan terhindar dari resiko kematian akibat diare sebesar 3,9 kali dan infeksi saluran nafas atas (ISPA) sebesar 2,4 kali. Bayi yang diberi ASI memiliki peluang 25 kali rendah untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dibandingkan bayi yang diberi selain ASI. Selain itu manfaat bagi ibu yaitu mencegah perdarahan post partum, anemia, dan karsinoma mammae.

Bagi ibu yang menyusui bayi, kelancaran ASI sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi. ASI merupakan makanan yang terbaik dan yang paling ideal untuk bayi, karena ASI mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari penyakit diare dan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi.

3. Kandungan ASI

Berikut ini beberapa kandungan yang terdapat pada ASI (Walyani, E.S. Purwoastuti, 2015) yaitu:

1. Lemak

Lemak adalah sumber kalori utama ASI dengan kadar 3,5%-4,5%. Lemak mudah diserap oleh bayi karena enzim *lipase* yang terdapat dalam sistem pencernaan bayi dan ASI akan mengurai Trigliserida menjadi Gliserol dan Asam Lemak. Keunggulan lemak ASI mengandung asam lemak esensial yaitu *Docosahexaenoic Acid* (DHA) dan *Arachidonic Acid* (AA) berguna untuk pertumbuhan otak. Kadar kolesterol dalam ASI lebih tinggi untuk merangsang enzim protektif yang membuat metabolisme kolesterol menjadi efisien.

2. Karbohidrat

Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa dengan kadar 7 gram%. Laktosa mudah terurai menjadi glukosa dan galaktose oleh enzim Laktosa yang terdapat dalam mukosa saluran pencernaan bayi sejak lahir. Laktosa juga bermanfaat untuk mempertinggi absorpsi kalium dan merangsang pertumbuhan *Laktobasilus bifidus*.

3. Protein

Protein dalam susu adalah kasein dan whey kadarnya 0,9%. Selain itu terdapat dua macam asam amino yaitu sistin dan taurin. Sistin diperlukan untuk pertumbuhan somatic, sedangkan taurin untuk pertumbuhan otak.

4. Garam dan mineral

a. Zat besi

Jumlah zat besi dalam ASI termasuk sedikit tapi mudah diserap. Zat besi berasal dari persediaan zat besi sejak bayi lahir, dari pemecahan sel darah merah dan dari zat besi yang terkandung dalam ASI. Dengan ASI bayi jarang kekurangan zat besi.

b. Seng

Seng diperlukan untuk pertumbuhan perkembangan dan imunitas, juga diperlakukan untuk mencegah penyakit akrodermatitis enteropatika (penyakit kulit dari system pencernaan)(Surati et al., 2018)

5. Vitamin

- a. Vitamin K : Berfungsi sebagai katalisator pada proses pembekuan darah.
- b. Vitamin E : Banyak terkandung dalam kolostrum.
- c. Vitamin D : Berfungsi untuk pembentukan tulang dan gigi.
- d. Faktor Imun dalam ASI

Tabel 2.1 Faktor-faktor Imun dalam ASI

Faktor imun	Fungsi
Limfosit-B	Menghasilkan antibody yang sasarannya pada mikroba tertentu
Makrofag	Membunuh mikroba dalam usus bayi; menghasilkan lisozim mengaktifkan komponen system imun yang lain
Neutrofil	Memakan bakteri dalam usus bayi
Limfosit-T	Membunuh sel-sel yang terinfeksi, mengirimkan pesan-pesan kimia untuk mobilisasi system pertahanan
Antibodi imunoglobulin A	Mengikat mikroba dan mencegahnya agar tidak melewati mukosa usus

Protein pengikat B ₁₂	Mengikat vitamin B ₁₂ , mencegah penggunaan vitamin B ₁₂ oleh bakteri bagi pertumbuhannya
Factor bifidus	Meningkatkan pertumbuhan <i>lactobasillus bifidus</i> Untuk menghambat mikroorganisme patogen
Asam lemak	Merusak membran yang melingkupi virus tertentu dengan menghancurkannya
Fibronectin	Meningkatkan aktivitas antimikroba yang dimiliki sel-sel makrofag; memfasilitasi perbaikan jaringan yang rusak
Lactoferin	Mengikat zat besi; mengurangi ketersediaan zat besi bagi bakteri
Lisozim	Membunuh bakteri melalui penghancuran membrane sel
Musin	Melekat pada bakteri dan virus; mencegah perlekatan pada mukosa
Oligosakarida	Melekat pada bakteri dan virus; mencegah perlekatan pada mukosa

(Ulfah, n.d.)

4. Manfaat Pemberian ASI

Berikut ini beberapa manfaat yang akan diperoleh apabila memberi ASI pada bayi (Susanto, 2018)

a. Bagi Bayi

1. Membantu memulai kehidupan dengan baik

Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir. Pertumbuhan setelah periode *perinatal* baik dan mengurangi kemungkinan obesitas. Ibu-ibu di beri penyuluhan tentang

ASI dan laktasi. Umumnya, berat badan bayinya (pada minggu pertama kelahiran) tidak sebanyak ibu-ibu yang diberi penyuluhan. Frekuensi menyusui yang sering (tidak dibatasi) juga dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit.

6. Mengandung antibodi

Mekanisme pembentukan antibodi pada bayi yaitu apabila ibu mendapat infeksi maka tubuh ibu akan membentuk antibodi dan akan disalurkan dengan bantuan jaringan *limfosit*. Antibodi di payudara disebut *Mammæ Associated Immunocompetent Lymphoid Tissue* (MALT). Kekebalan terhadap penyakit saluran pernapasan ditransfer melalui *Bronchus Associated Immunocompetent Lymphoid Tissue* (BALT). Sedangkan untuk penyakit saluran pencernaan ditransfer melalui *Gut Associated Immunocompetent Lymphoid Tissue* (GALT). Selain itu, ASI memiliki antibodi terhadap bakteri *E. Coli*, *Salmonella typhi*, *shigella*, dan antibodi terhadap virus, seperti rotavirus, polio serta campak.

7. ASI mengandung komposisi tepat

ASI mengandung komposisi yang tepat yaitu berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi. Komposisi ASI terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kehidupan 6 bulan pertama. ASI mengandung laktosa yang lebih tinggi dibandingkan dengan susu buatan. Di dalam usus, laktosa akan difermentasikan menjadi asam laktat yang bermanfaat untuk:

- a) Menghambat pertumbuhan bakteri yang bersifat patogen.
- b) Merangsang pertumbuhan mikroorganisme yang dapat menghasilkan asam organik dan mensintesa beberapa jenis vitamin.
- c) Memudahkan terjadinya pengendapan *calcium caseinate*.
- d) Memudahkan penyerapan berbagai jenis mineral, seperti kalsium, magnesium.

8. Mengurangi kejadian karies dentis

Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula lebih jauh di banding yang mendapat ASI. Biasanya disebabkan kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi.

9. Memberikan rasa nyaman dan aman pada bayi (adanya ikatan antara ibu dan bayi)

Hubungan fisik ibu dan bayi baik untuk perkembangan bayi. Kontak kulit ibu ke kulit bayi yang mengakibatkan perkembangan psikomotor maupun sosial yang lebih baik.

10. Terhindar dari alergi

ASI tidak mengandung *beta-lactoglobulin* yang dapat menyebabkan alergi pada bayi. Pada bayi baru lahir system IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi system ini dan dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi.

11. ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak. Efeknya, jaringan otak bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf otak.

12. Membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi

Manfaat pemberian ASI yang terakhir adalah membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan menghisap mulut bayi pada payudara. (Oktaviani, J, 2018)

b. Bagi Ibu

1) Aspek Kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung syaraf sensorik, sehingga *Post anterior* hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen akibatnya tidak ada ovulasi. Pemberian ASI memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila di berikan hanya ASI saja (eksklusif) dan belum terjadi menstruasi kembali.

2) Aspek Kesehatan Ibu

Hisapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi zat besi. Kejadian *carcinomamammae* pada ibu menyusui lebih rendah dibanding yang tidak menyusui. Mencegah kanker hanya dapat di peroleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif. Selain itu, menyusui membuat rahim ibu akan berkontraksi yang dapat menyebabkan pengembalian ukuran sebelum hamil. Bahkan, dapat mempercepat berhentinya perdarahan *postpartum*. (Notoatmodjo, 2018)

3) Aspek Psikologis

Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi, tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlakukan, rasa yang di butuhkan oleh semua manusia. Memberi rasa kebanggaan bagi ibu karena dapat memberikan “kehidupan” kepada bayinya. Hubungan yang lebih erat antara ibu dan anak baik secara psikis karena terjadikontak kulit.

5. Produksi ASI

Laktasi atau menyusui mempunyai 2 pengertian, yaitu produksi ASI (prolaktin) dan pengeluaran ASI (oksitosin). Selama kehamilan hormon prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI belum keluar karena pengaruh hormon estrogen yang masih tinggi. Kadar estrogen dan progesteron akan menurun pada saat hari kedua atau ketiga pasca persalinan sehingga terjadi sekresi ASI. Apabila bayi disusui, maka gerakan menghisap yang berirama akan menghasilkan rangsangan saraf yang terdapat pada glandula pituitaria posterior, sehingga keluar hormon oksitosin. Hal ini menyebabkan sel-sel miopitel di sekitar alveoli akan berkontraksi dan mendorong ASI masuk kedalam pembuluh ampulla.

Proses menyusui dikenal juga dengan istilah inisiasi menyusui dini, dimana ASI baru akan keluar setelah plasenta lepas. Plasenta mengandung hormon penghambat prolaktin yang menghambat pembentukan ASI. Setelah plasenta lepas, hormon plasenta tersebut tidak diproduksi lagi, sehingga air susu pun keluar. Umumnya ASI keluar 2-3 hari setelah melahirkan. Namun sebelumnya di payudara sudah terbentuk kolostrum yang baik sekali untuk bayi, karena mengandung zat kaya gizi dan antibodi pembunuh kuman. Namun ada kalanya seorang ibu mengalami masalah dalam pemberian ASI. Kendala utama adalah karena produksi ASI tidak lancar.

Kenyataan di lapangan menunjukkan produksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam memberikan ASI secara dini. Kurang lancarnya produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. (Susanto, 2018)

Beberapa cara untuk membantu memperlancar pengeluaran air susu ibu di awal menyusui, maka pada ibu dapat dilakukan perawatan payudara, *breastfeeding father* dan salah satunya pijat refleks oksitosin. Pijat oksitosin merupakan cara untuk merangsang payudara untuk mempercepat produksi dan pengeluaran Air Susu Ibu (ASI). Pijat oksitosin adalah tindakan yang dilakukan

oleh keluarga terutama adalah suami pada ibu menyusui yang berupa *back massage* pada punggung ibu untuk meningkatkan hormon oksitosin.

Hormon oksitosin juga disebut “hormon kasih sayang” karena hampir 80% hormon ini dipengaruhi oleh pikiran ibu (positif atau negatif). Pikiran positif ibu akan memperlancar pengeluaran hormon ini, demikian sebaliknya. Pijatan punggung ini sangat membantu dalam pemberian air susu ibu, karena hal tersebut sangat memberikan kenyamanan pada ibu. Kenyamanan ibu akan dapat dirasakan oleh bayi, sehingga bayi pun merasa nyaman dan dapat menyusui dengan lebih baik.

Prolaktin menyebabkan susu diproduksi dan Oxytocin menyebabkan serat otot yang mengelilingi kelenjar Alveoli mengerut seperti pada otot rahim. Saat serat otot disekeliling kelenjar alveoli berkerut menyebabkan air susu keluar yang disebut aliran. Salah satu cara meningkatkan produksi ASI melalui salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu perawatan payudara dan faktor fisiologis dapat dilakukan intervensi berupa *breast care* dan perawatan payudara. *Breast Care* disebut juga dengan perawatan payudara adalah upaya dengan perawatan khusus lewat pemberian rangsangan terhadap otot-otot buah dada ibu, dengan cara pengurutan atau masase diharapkan dapat memberi rangsangan kepada kelenjar air susu ibu agar dapat memproduksi susu tersebut. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI.

a. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah baik masalah ibu maupun pada bayi. Dari sisi ibu, kegagalan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi beberapa faktor (Kristianingsih, A., Mukhlis, H., & Ermawati, E. 2019). Masalah menyusui yang sering ibu keluhkan yaitu bayi sering menangis atau menolak menyusui yang kemudian diartikan bahwa ASInya tidak cukup atau produksi ASI hanya sedikit. Sehingga, diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui (Ayulestari & Soewondo, 2019)

Penyebab ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada

bayinya seperti ibu - ibu bekerja atau kesibukan social lainnya faktor fisik (kelainan endokrin, jaringan payudara hipoplastik,usia, nutrisi),faktor reflek dan horman (prolaktin dan oksitosin) juga memegang peranan penting dalam laktasi, faktor psikologis (stress, kacau, marah dan sedih, kurangnya dukungan dan perhatian keluarga serta pasangan kepada ibu faktor sosial budaya (memasarkan susu formula), faktor ketidak mengertinya ibu tentang kolostrum, ibu beranggapan ASI ibu kurang atau tidak memiliki cukup ASI, meniru teman, merasa ketinggalan jaman.(Hanum, 2015)

Produksi ASI yang rendah bisa diakibatkan dari kurang sering menyusui atau memerah payudara dan memijat payudara. Biasa bayi tidak bisa menghisap ASI secara efektif, maka hal ini dapat diakibatkan oleh:

- a) Struktur mulut dan rahang yang kurang baik,
- b) Teknik pelekatan yang salah,
- c) Kelainan endokrin ibu (jarang terjadi),
- d) Jaringan payudara hipoplastik,
- e) Kelainan metabolisme atau pencernaan bayi sehingga tidak dapat mencerna ASI,
- f) Gizi ibu kurang.

Cara yang paling efektif untuk meningkatkan produksi ASI adalah:

- a) Menyusui setiap dua sampai tiga jam sehingga akan menjaga produksi ASI tetap tinggi,
- b) Menyusui atau memerah ASI delapan kali dalam 24 jam akan menjaga produksi ASI setiap tinggi pada masa-masa awal menyusui, khususnya empat bulan pertama.

b. Macam Macam ASI

Asi dibedakan dalam 3 stadium yaitu: kolostrum, air susu

transisi, dan air susu matur. Komposisi ASI hari 1-4 (kolostrum) berbeda dengan ASI hari ke 5-10 (transisi) dan ASI matur.

Masing-masing ASI tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kolostrum :

- a) Kolostrum adalah air susu yang pertama kali keluar.
- b) Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar mammae yang mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat pada alveoli dan duktus dari kelenjar mammae, sebelum dan segera sesudah melahirkan.
- c) Kolostrum ini disekresi oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai hari ke empat pasca persalinan.
- d) Kolostrum merupakan cairan dengan viskositas kental, lengket dan berwarna kekuningan.
- e) Kolostrum banyak mengandung protein, antibody (kekebalan tubuh), immunoglobulin.

2) Air susu Transisi/Peralihan:

- a) ASI peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum ASI matang, yaitu sejak hari ke 4 sampai hari ke 10.
- b) Merupakan ASI peralihan dari kolostrum menjadi ASI matur. Terjadi pada hari 4-10, berisi karbohidrat dan lemak dan volume ASI meningkat.
- c) Kadar protein semakin rendah, sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi.
- d) Selama dua minggu, volume air susu bertambah banyak dan berubah warna serta komposisinya.
- e) Kadar immunoglobulin dan protein menurun, sedangkan lemak dan laktosa meningkat.

3) ASI Susu Matur:

- a) ASI matur disekresi pada hari ke sepuluh dan seterusnya.

- b) ASI matur tampak berwarna putih kekuningan-kuningan karena mengandung casienat, riboflaum dan karotin.
- c) Kandungan ASI matur relatif konstan, tidak menggumpal bila dipanaskan.
- d) Merupakan makanan yang dianggap aman bagi bayi, bahkan ada yang mengatakan pada ibu yang sehat ASI merupakan makanan satu-satunya yang diberikan selama 6 bulan pertama bagi bayi.

c. Tanda Bayi Cukup ASI

Menurut Marmi (2015) tanda bayi cukup ASI sebagai berikut :

1. Bayi minum ASI setiap 2-3 jam atau dalam 24 jam minimal mendapatkan ASI 8 kali pada 2-3 minggu pertama.
2. Kotoran berwarna kuning dengan frekuensi sering, dan warna menjadi lebih muda pada hari kelima setelah lahir.
3. Bayi akan buang air kecil (BAK) paling tidak 6-7 kali sehari. Bila menggunakan diaper, ganti diaper 3-4x dalam 24 jam dengan ukuran bekas BAK kira-kira setapak tangan ibu (asumsi sudah 2x BAK sudah cukup)
4. BAB bukan patokan pada bayi usia 6 bulan. Bayi bisa BAB berkali-kali karena ASI memiliki sifat sebagai pencahar. Selain itu, bayi juga bisa tidak BAB sampai 10 hari karena ASI terserap sempurna. Untuk BAB anak ASI-MPASI, usahakan maksimal 3 hari sudah BAB. Tidak masalah selama anak tidak rewel.
5. Payudara terasa lebih lembek yang menandakan ASI telah habis.
6. Warna bayi merah (tidak kuning) dan kulit terasa kenyal.
7. Kenaikan BB cukup 17-20 gr/hari atau 500-600 gr perbulan untuk target bayi ASI (bayi usia 6 bulan) atau sampai 6 bulan. Untuk bayi usia 6-12 bulan adanya kenaikan BB minimal 300 gr/bulan.
8. Perkembangan motorik bayi aktif dan sesuai dengan rentang

usianya.

9. Bayi kelihatan puas, sewaktu-waktu saat lapar bangun dan tidur dengan cukup.
10. Bayi menyusu dengan kuat (rakus), kemudian melemah dan tertidur pulas.

2. Pertumbuhan

1. Pengertian

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. (*Buku SDIDTK_1554107456*, n.d.)

Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh. (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016). Berikut tabel TB dan BB Menurut umur bayi:

Umur	BB(KG)	TB (CM)
7Bulan	6,1-6,9	62,8-71,5
8 Bulan	6,2-10	64,3-73,1
9 Bulan	6,5-10,4	65,5-74,5
10 Bulan	6,7-10,6	66,7-76
11 Bulan	7-11	68-77,3
12 Bulan	7,1-11,3	69,2-79

Tabel BB dan TB bayi menurut WHO

3. Perkembangan

a. Pengertian

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Umur 0-3 bulan

- * Mengangkat kepala setinggi 45*
- * Menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah.
- * Melihat dan menatap wajah anda.
- * Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh.
- * Suka tertawa keras.
- * Bereaksi terkejut terhadap suara keras.
- * Membalas tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum.
- * Mengenal ibu dengan penglihatanm penciuman, pendengaran, kontak.

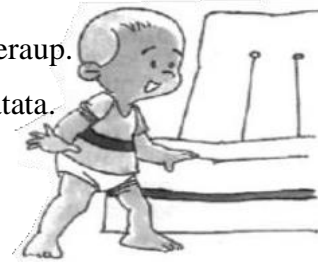


Umur 3-6 bulan

- * Berbalik dari telungkup ke terlentang.
- * Mengangkat kepala setinggi 90*
- * Mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil.
- * Menggenggam pensil.
- * Meraih benda yang ada dalam jangkauannya.
- * Memegang tangannya sendiri.
- * Berusaha memperluas pandangan.
- * Mengarahkan matanya pada benda-benda kecil.
- * Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik.
- * Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri.

Umur 6-9 bulan

- * Duduk (sikap tripod - sendiri)
- * Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan.
- * Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang.
- * Memindahkan benda dari tangan satu ke tangan yang lain.
- * Memungut 2 benda, masing-masing lengan pegang 1 benda pada saat yang bersamaan.
- * Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup.
- * Bersuara tanpa arti, mamama, bababa, dadada, tatata.
- * Mencari mainan/benda yang dijatuhkan.
- * Bermain tepuk tangan/ciluk baa.
- * Bergembira dengan melempar benda.
- * Makan kue sendiri.



Umur 9-12 bulan

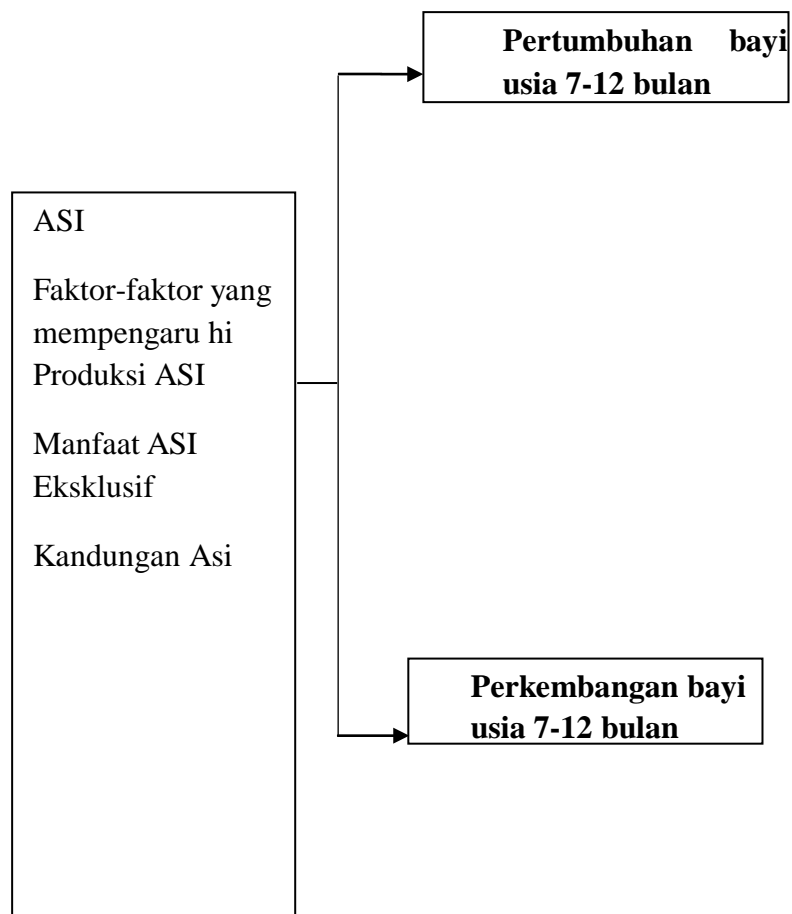
- * Mengangkat benda ke posisi berdiri.
- * Belajar berdiri selama 30 detik atau berpegangan di kursi.
- * Dapat berjalan dengan dituntun.
- * Mengulurkan lengan/badan untuk meraih mainan yang diinginkan.
- * Mengenggam erat pensil.
- * Memasukkan benda ke mulut.
- * Mengulang menirukan bunyi yang didengarkan.
- * Menyebut 2-3 suku kata yang sama tanpa arti.
- * Mengeksplorasi sekitar, ingin tau, ingin menyentuh apa saja.
- * Beraksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan.
- * Senang diajak bermain “CILUK BAA”.
- * Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenali.



(Buku SDIDTK_1554107456, n.d.)d.)

b. Kerangka Teori

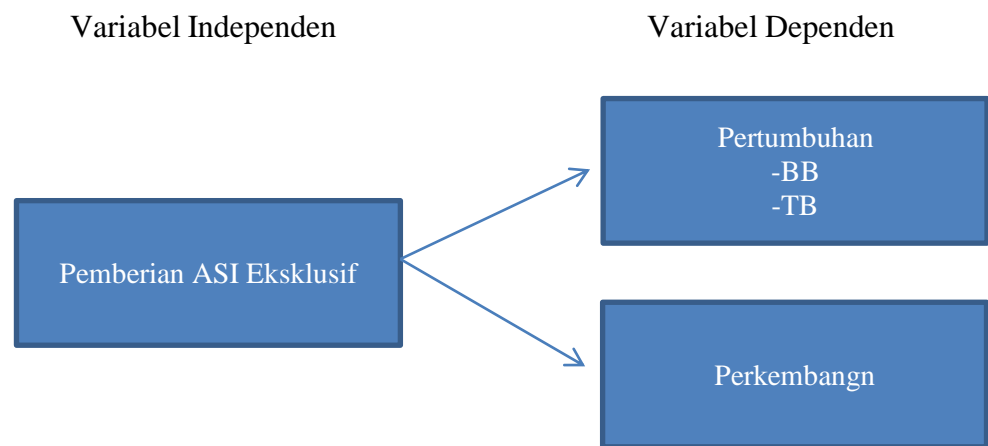
Berdasarkan teori teori yang telah dibahas sebelumnya, maka kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 kerangka teori penelitian
Sumber: (Salim et al., 2014)

c. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka teori diatas makadapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.6 Kerangka Konsep penelitian

d. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan pemberian ASIEksklusif dengan tumbuh kembang bayi umur 7-12 bulan.